

**UNIVERSITAS SURABAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI**

---

---

**ABSTRAK SKRIPSI**

**Nama** : M. Zulfikar Arifuddin

**Nomor Pokok** : 3963090

**Nirm** : 96.7.004.13031.28124

**Jurusan** : Akuntansi

**J U D U L** : EVALUASI PENERAPAN METODE PENGAKUAN  
PENDAPATAN MENURUT KETENTUAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN MAUPUN KONSEP  
AKUNTANSI ISLAM TERHADAP PEMBIAYAAN  
INVESTASI TANPA BUNGA PADA BANK  
SYARIAH "X" JAKARTA

## **RINGKASAN ISI:**

Masalah bunga bank telah lama menjadi pertentangan pendapat dalam masyarakat karena ada dua pandangan yang saling berlawanan, sehingga perlu dicari suatu pemecahan untuk diterapkan. Pendapat pertama menganggap bahwa bunga bank itu riba ( haram ) karena mengandung unsur tambahan pembayaran (  *ziyadah*  ) tanpa resiko (  *muqabil*  ). Tambahan itu diisyaratkan dalam akad, dan dapat menimbulkan pemerasan. Pendapat kedua menghalalkan bunga bank karena adanya unsur sukarela antara kedua pihak, tidak ada unsur pemerasan, dan mempunyai fungsi untuk kepentingan umum.

Berkaitan dengan hal itu, Majelis Ulama Indonesia pada Ikakarya "Bunga Bank dan Perbankan" tanggal 18 - 20 Agustus 1990 di Cisarua Bogor, mengeluarkan rekomendasi yang berisi usulan agar diberlakukan sistem prosedur bank bebas bunga. Dan dipertegas lagi dalam MUNAS VI MUI di Hotel Sahid tanggal 22 - 25 Agustus 1990. Dari sinilah dimulainya langkah untuk mendirikan bank Islam. Maka akhirnya pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Syariah "X" memulai operasinya dengan memberikan layanan perbankan Islam kepada nasabahnya.

Berbeda dengan bank umum konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga, Bank Syariah "X" menerapkan prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip simpanan murni, prinsip  *fee* , dan prinsip biaya administrasi yang kesemuanya menolak unsur bunga. Bagaimanapun Bank Syariah "X" adalah bank komersial yang tidak terlepas dari usaha-usaha untuk memperoleh keuntungan melalui pengelolaan dana yang disimpan masyarakat dan disalurkan pada pembiayaan usaha-usaha yang bersifat produktif. Dari penyaluran dana yang ditawarkan tersebut terdapat pemberian kredit atau pembiayaan investasi tanpa bunga yang menggunakan sistem jual beli dengan margin keuntungan, yaitu suatu sistem penyaluran dana yang menerapkan tata cara jual beli.

Permasalahan yang timbul dalam skripsi ini adalah bagaimana metode pengakuan pendapatan pembiayaan investasi dengan prinsip jual beli yang

diterapkan bank Syariah "X" dikaitkan dengan konsep akuntansi Islam yang mendasarinya dan prinsip-prinsip akuntansi dan perbankan yang lazim di Indonesia.

Hipotesis yang dikemukakan disini ialah bahwa metode pengakuan pendapatan yang diterapkan Bank Syariah terhadap pembiayaan investasi tanpa bunga memenuhi standar akuntansi keuangan di Indonesia dan penentuan pendapatan pembiayaan investasi dengan prinsip jual beli yang digunakan bank Syariah "X" mampu mengakomodasikan konsep akuntansi Islam yang menjadi landasan operasionalnya serta sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi dan perbankan yang lazim di Indonesia.

Teknis analisis yang penulis pakai adalah melalui analisis deskriptif dan studi literatur dengan membandingkan temuan atas permasalahan yang ada terhadap teori atau standar atau ketentuan yang berkaitan dengan hal tersebut di atas. Teori-teori yang terdapat dalam literatur yang memiliki relevansi dengan permasalahan disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran atas permasalahan yang dibahas. Disamping itu studi lapangan ke bank Syariah "X" yang berlokasi di Jakarta juga dilakukan agar akurasi penulisan skripsi ini dapat lebih dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang dianut Bank Syariah "X" terhadap pemberian pembiayaan investasi tanpa bunga telah memenuhi standar akuntansi keuangan di Indonesia, namun tidak adanya perlakuan khusus bagi bank Islam dalam sistem perbankan sehingga bank Syariah "X" juga harus bersaing dengan bank-bank konvensional yang ada sehingga berpengaruh terhadap aktivitas *pricing of credit* guna menghitung *Base Lending Rate* ( BLR ) yang mau tidak mau terus memperhitungkan tingkat bunga yang ada agar bank bisa bersaing dan tetap untung. Hal ini menjadikan bank Islam tetap tidak bisa lepas dari pranata bunga. Bank Syariah "X" dalam menerapkan kebijakan metode pengakuan pendapatan

dasar tunai dapat dikatakan masih sekedar aktivitas membuat catatan saja. Hal ini ditunjukkan pada saat Bank Syariah "X" mengakui pendapatan marjin keuntungan, kalau ditelusuri aktivitas akuntansi yang terkait dengan transaksi pembiayaan investasi tersebut tidak mencerminkan bahwa pembiayaan tersebut adalah berdasarkan akad jual beli.

Surabaya, .....

Mahasiswa yang bersangkutan



M. Zulfikar Arifuddin

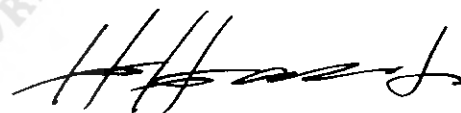
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Ec. Hj. Hariati Gaffar Hamsens, Ak.

Pembimbing II



Hari Hananto, SE

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. ec. Frits A.M. Faah, M.Si.